

Original Article^{*)}**Hubungan Pengetahuan Pasien, Peran Tenaga Kesehatan, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Bagi Pasien COVID-19 Di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2021***(Relationship between Patient Knowledge, Role of Health Workers, and Family Support for Treatment Compliance for COVID-19 Patients at the Wisma Atlet Hospital Kemayoran Central Jakarta in 2021)***Sioharmonis Gulo¹**¹Wisma Atlet Kemayoran

Email correspondent: sioharmonis2015@gmail.com

Abstract

Introduction: The spread of the COVID-19 virus is increasingly being understood. The main characteristic of COVID-19 is respiratory disease. The increasing number of cases of Coronavirus Disease 2019 in Indonesia has made the government move quickly in its efforts to overcome it. In addition to prevention, the provision of therapy to those who have tested positive for COVID-19 also needs to be optimized as possible with the aim of reducing the Case Fatality Rate number. This study aims to determine the relationship between patient knowledge, the role of health workers and family support on medication adherence for COVID-19 patients at the Wisma Atlet Hospital Kemayoran, Central Jakarta in 2021.

Methods: This study used an analytical survey method with a cross sectional survey design, secondary data collection and primary by distributing questionnaires. The sampling technique was accidental sampling with a total sample of 327 people.

Results: The results in this study are that there was a relationship between knowledge and medication adherence for COVID-19 patients at the Kemayoran Jakarta Wisma Atlet Hospital with a p-value of $0,000 < (0,05)$ with an OR value of 5,207, there is a relationship between the role of health workers on medication adherence for COVID-19 patients at the RSDC Wisma Athletes of Kemayoran Jakarta with a p-value of $0,023 < (0,05)$ with an OR value of 1,696 and there is a relationship between family support and medication adherence for COVID-19 patients at the Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Hospital with a p-value of $0,000 < (0,05)$ with an OR value = 3,833.

Discussion: Based on the research, it was found that the most influential variable was family support. It is hoped that every health worker at the RSDC Wisma Atlet Kemayoran will take part in providing education, motivation, and counseling to families regarding COVID-19 and ask families to continue to accompany and motivate patients to continue to comply with COVID-19 treatment and can improve health promotion in the hospital. In this building is providing education and counseling to patients about COVID-19 and the importance of treatment.

Keywords: knowledge, role of health workers, family support, and compliance

ArtikelDisubmit (*Received*) : 19 August 2022Diterima (*Accepted*) : 05 October 2022Diterbitkan (*Published*) : 07 October 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pandemi global COVID-19 memberikan tantangan baru bagi negara dan negara, terutama karena upaya negara untuk mencegah dan menahan virus terus menyebar.¹ Epideminya ini telah menyebabkan penderitaan dan beban yang besar bagi masyarakat internasional dan Indonesia.² Kehadiran pandemi COVID-19 tentunya telah banyak menimbulkan anomali dan dampak bagi kehidupan masyarakat. Ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga keadaan psikologis individu dan masyarakat.³ Status terkini perkembangan COVID-19 secara global dilaporkan mencapai 207,940,524 kasus terkonfirmasi, 4,371,394 kasus kematian dan 2,1% CFR di 204 negara terinfeksi dan 151 negara terinfeksi regional.⁴ Indonesia diketahui mencatat penurunan jumlah kasus COVID-19 sebesar 5,2%, dan lima provinsi dengan jumlah kasus terbanyak adalah DKI Jakarta sebesar 817,359 orang, Jawa Barat sebesar 611,797 orang; Jawa Tengah sebesar 385,980 orang; Jawa Timur sebesar 312,100; dan Kalimantan Timur sebesar 119,224 orang.⁵ Berdasarkan data RSDC Wisma Atlet, jumlah pasien yang dirawat karena kasus COVID-19 pada Agustus 2021 sebanyak 1804 dengan jumlah pasien gejala ringan sebanyak 1804 orang, gejala sedang sebanyak 239 orang dan gejala berat sebanyak 60 orang.

Pemahaman tentang penyebaran virus COVID-19 semakin meningkat. Ciri utama COVID-19 adalah penyakit pernapasan. Infeksi virus ini berkisar dari orang dengan gejala non-pernapasan ringan hingga penyakit pernapasan akut yang parah dan sepsis. Meninggal dengan disfungsi organ. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala.⁶ Mengatasi dan mencegah pandemi ini telah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global, nasional maupun lokal. Strategi yang diterapkan selama ini untuk mengatasi COVID-19 meliputi empat strategi: tindakan memakai masker, pelacakan kontak kasus positif dalam pengobatan dengan tes cepat (*Rapid Test*), dan persiapan untuk pendidikan dan isolasi diri. Hasil rapid test menggunakan strategi isolasi mandiri dan rumah sakit yang digunakan ketika isolasi mandiri tidak memungkinkan. Misalnya, jika gejala klinis memerlukan perawatan Rumah Sakit yang andal.⁷ Selain pencegahan, pemberian terapi kepada mereka yang dinyatakan positif COVID-19 juga harus diupayakan sebaik mungkin dengan tujuan untuk menurunkan jumlah CFR. Hingga saat ini, belum ada obat yang diizinkan untuk diedarkan untuk indikasi COVID-19. Oleh karena itu, obat-obatan digunakan dengan tujuan untuk menyelamatkan nyawa pasien, terutama yang menderita penyakit parah.⁸

Pelaksanaan protokol kesehatan di atas belum optimal kecuali ditunjang dengan pelibatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kepatuhan masyarakat dengan mendukung pelaksanaan protokol yang ada. Kepatuhan adalah tindakan mengikuti pengobatan dan rekomendasi kesehatan, mulai dari mengamati semua aspek rekomendasi hingga mematuhi rencana.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, motivasi, kesadaran, keyakinan, variabel lingkungan, kualitas pendidikan kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber daya yang tersedia untuk upaya pengelolaan dan pencegahan penyakit.⁹ Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam proses pengobatan adalah dukungan keluarga.¹⁰ Sangat penting untuk mengetahui tentang infeksi COVID-19 agar tidak meningkatkan jumlah infeksi COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil dari pengetahuan pasien tentang penyakit, pemahaman penyakit, dan metode pencegahan, pengobatan, dan komplikasinya.⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2020), dan hasilnya menunjukkan penyebaran pengetahuan dengan tetap menjaga kepatuhan masyarakat untuk mencegah penyakit COVID-19. Sebagian besar responden menyatakan berpengetahuan dan patuh sebanyak 36 responden masyarakat dengan nilai *p-value* 0,004 yang artinya terdapat ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah.⁹

Pembangunan sosial dan sumber daya tenaga kerja yang produktif secara ekonomi dan bagian dari kesejahteraan sosial. Ada banyak penelitian tentang kepatuhan minum obat pasien, tetapi tidak ada satu pun penelitian yang dilakukan sama dengan penelitian para peneliti.¹¹ Hal ini sesuai dengan penelitian Kundari (2020) yang menemukan bahwa sekitar 61 dari 205 responden dengan dukungan

penyakit. Peningkatan tenaga kesehatan menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Sekitar 55,7% dari 194 responden yang positif mengetahui kebijakan pemerintah dalam menangani COVID-19 memiliki nilai p -value 0,000 dan tindakan pencegahan COVID-19 yang baik.¹²

Keluarga berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit corona, dan keluarga dapat menghidupi keluarga, menanamkan budaya hidup bersih dan sehat, serta membiasakan mencuci tangan dan menggunakan masker. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informatif, instrumental, penghargaan, dan emosional. Mughni (2020) menjelaskan bahwa fungsi keluarga dalam kesehatan merupakan unit fundamental yang dapat meningkatkan, mengabaikan, meningkatkan, mempengaruhi, atau mencegah kualitas kesehatan individu suatu keluarga dalam rangka meningkatkan dan mencegah penyakit. Selain itu, salah satu fungsi keluarga adalah fungsi kesehatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan keluarga setinggi mungkin dan merawat orang yang sakit melalui pencegahan dan sekaligus dukungan keluarga.¹³ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2021) di mana menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa selama pandemi COVID-19 dengan nilai p -value sebesar 0,000.¹⁴

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Desain penelitian dengan menggunakan *cross-sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan dilakukan dalam waktu bersamaan.¹⁵ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menyangkut pada masalah yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah pasien COVID-19 dengan gejala ringan RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Pusat pada tanggal 5 Agustus 2021 sebanyak 1804 orang. Sedangkan sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin karena jumlah populasinya telah diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel yaitu sebanyak 327 responden. Subjek yang digunakan dalam sampel ini harus memenuhi kriteria inklusi dibawah ini:

1. Pasien bersedia menjadi responden
2. Pasien dengan usia >17 tahun
3. Pasien gejala ringan dan dapat berkomunikasi dengan baik

Selain itu juga harus memenuhi kriteria eksklusi yaitu sebagai berikut :

1. Pasien tidak bersedia menjadi responden
2. Pasien dengan usia <17 tahun
3. Pasien dengan gejala sedang dan berat

Pengambilan sampel ini dilakukan secara teknik *accidental sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel bagi mereka yang menjadikan sumber secara kebetulan menemukan objek penelitian selama proses pengamatan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariate dan bivariate. Analisis univariate digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian.¹⁶ Analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hipotesa hubungan dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Penyajian data dalam bentuk teks dan tabel berdasarkan variabel yang diteliti.¹⁷

Hasil

Analisis Univariate

Tabel 1. Hasil Analisis Univariate

Kepatuhan Pengobatan		
Kategori	F	%
Tidak Patuh	118	36,1%
Patuh	209	63,9%
Total	327	100%
Pengetahuan		
Kurang	118	36,1%
Baik	209	63,9%
Total	327	100%
Peran Tenaga Kesehatan		
Kurang Berperan	161	49,2
Berperan	166	50,8
Total	327	100%
Dukungan Keluarga		
Kurang Mendukung	169	51,7
Mendukung	158	48,3
Total	327	100%

Sumber: Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan dari tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak 118 (36,1%) orang responden tidak patuh dala pengobatan COVID-19 dan sebanyak 209 (63,9%) orang responden patuh dalam pengobatan COVID-19. Kemudian didapatkan sebanyak 118 (36,1%) orang responden berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 209 (63,9%) orang responden berpengetahuan baik. Selanjutnya didapatkan sebanyak 161 (49,2%) orang responden menyatakan tenaga kesehatan kurang berperan dan sebanyak 166 (50,8%) orang responden menyatakan tenaga kesehatan berperan, dan sebanyak 169 (48,3%) orang responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung dan sebanyak 158 (51,7%) orang responden dengan dukungan keluarga yang mendukung.

Analisis Bivariate

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariate

Pengetahuan	Kepatuhan Pengobatan Pasien COVID-19						P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	71	21,7	47	14,4	118	36,1	0,000	5,207
Baik	47	14,4	162	49,5	209	63,9		
Total	118	36,1	209	63,9	327	100		
Peran Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Pengobatan Pasien COVID-19						P-Value	OR
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Berperan	68	20,8	93	28,4	161	48,3	0,023	1,696
Berperan	50	15,3	116	35,5	166	51,7		
Total	118	36,1	209	63,9	327	100		
Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan Pasien COVID-19						P-Value	OR
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Mendukung	85	26	84	25,7	169	51,7	0,000	3,833
Mendukung	33	10,1	125	38,2	158	48,3		
Total	118	36,1	209	63,9	327	100		

Sumber: Pengolahan SPSS (2022)

Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 118 responden didominasi oleh responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan tingkat kepatuhan pengobatan tidak patuh sebanyak 71 orang (21,7%). Dari 209 orang responden, didominasi oleh responden dengan tingkat kepatuhan pengobatan baik sebanyak 162 orang (49,5%). Dengan nilai p -value adalah $0,000 < \alpha$ (0,05), dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan bagi pasien COVID-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Pusat. Dan Nilai OR sebesar 5,207 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk patuh dalam pengobatan COVID-19 dibanding responden dengan pengetahuan kurang baik.

Kemudian dari 161 responden, didominasi oleh responden dengan tingkat kepatuhan pengobatan patuh sebanyak 93 orang (28,4%). Dari 166 responden didominasi oleh responden dengan kepatuhan pengobatan patuh sebanyak 116 orang (35,5%). Dengan nilai p -value adalah $0,023 < \alpha$ (0,05), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan bagi pasien COVID-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Pusat. Dan nilai OR sebesar 1,696 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan mempunyai peluang 2 kali untuk patuh dalam pengobatan COVID-19 dibanding responden yang kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Selanjutnya dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 169 responden, didominasi oleh responden yang menyatakan dukungan keluarga kurang mendukung dengan tingkat kepatuhan pengobatan tidak patuh sebanyak 85 orang (26%). Dari 158 responden, didominasi oleh responden dengan tingkat kepatuhan pengobatan patuh sebanyak 125 orang (38,2%). Dengan nilai p -value adalah $0,000 < \alpha$ (0,05), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien COVID-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Pusat. Dan nilai OR sebesar 3,833 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang 4 kali untuk patuh dalam pengobatan COVID-19 dibanding responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung.

Pembahasan

Kepatuhan

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaiannya dengan survei yang dilakukan oleh Susilowati (2020), dengan 95 responden, 66 patuh dan 29 tidak patuh saat menggunakan masker.¹⁷ Berdasarkan survei oleh Pamunkas et al. (2019) melaporkan bahwa sebanyak 79 orang (79,80%) memiliki tingkat kepatuhan berobat dan hanya sebagian kecil responden sebanyak 20 orang (20,20%) tidak memiliki kepatuhan berobat.¹⁰

Kepatuhan adalah ungkapan yang digunakan dalam menggambarkan perilaku masyarakat saat menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku sosial yang positif saat masyarakat memakai masker. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi, keyakinan, variabel lingkungan, kualitas pendidikan kesehatan, dan aksesibilitas, sumber daya yang tersedia untuk upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit.¹⁸ Utami (2016) mendeskripsikan kepatuhan pada individu dapat terjadi ketika seseorang ingin mencapai apa yang diharapkan. Kepatuhan pasien dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan pasien terhadap suatu regimen pengobatan yang memerlukan kelangsungan hidup sepanjang hayat.¹⁰

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2020) didapatkan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dengan kepatuhan pencegahan COVID-19 menggunakan masker di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola dengan nilai p -value sebesar 0,005.¹⁹ Wawan dan Dewi (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil dari "pengetahuan" yang terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai pilihan untuk perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit akan meningkatkan pengetahuan umum.⁹ Untuk menghindari peningkatan jumlah infeksi COVID-19, sangat penting

untuk mengetahui tentang infeksi COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat didefinisikan sebagai hasil tahu pasien mengenai penyakit, pemahaman penyakit, pencegahan, pengobatan, dan komplikasi.²⁰ Peneliti berhipotesis bahwa pengetahuan memiliki dampak positif pada perilaku manusia. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin banyak wawasan yang dimiliki dan semakin terbuka pola pikir untuk mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Sehingga ketika pengetahuan pasien mengenai pengobatan COVID-19 meningkat maka pasien akan patuh dalam pelaksanaan pengobatan COVID-19.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati *et al.* (2020) Di sini, sebagai hasil dari penyelidikan menggunakan chi-square, disimpulkan bahwa jika $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada keterkaitan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan penggunaan masker untuk pencegahan COVID-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola.¹⁹ Menurut Novita (2011), tenaga medis harus mampu memberikan dukungan, meningkatkan kesadaran kesehatan, mengenali potensi dan masalah yang dihadapi oleh kelompok atau individu, dan mengembangkan kemungkinan pemecahan masalah. Menurut teori Lawrence Green, faktor yang berhubungan dengan perilaku pengobatan meliputi faktor penguatan, yaitu sikap atau bentuk perilaku yang mendukung dari tenaga kesehatan.¹⁹

Woodworth mengatakan dorongan membangkitkan tindakan, dan dorongan itu memberi orang kepercayaan diri untuk mengambil tindakan. Dorongan berupa dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting dalam pencegahan dan penanganan COVID-19. Dukungan tenaga kesehatan merupakan pendorong dalam teori determinan perilaku yang mempengaruhi upaya pencegahan dan pemulihan COVID-19, terutama di tempat kerja di mana banyak pekerja berperilaku dengan berbagai cara.²¹ Peran tenaga kesehatan yang diasumsikan oleh peneliti berpengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat. Hal ini karena tenaga kesehatan memiliki peran memberikan informasi tentang masalah kesehatan, meningkatkan kesadaran kesehatan, dan mendorong individu atau kelompok untuk menyadari potensi dan masalah mereka. Membantu menghadapi dan mengatasi masalah kesehatannya.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien COVID-19

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvita *et al.* (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku keluarga terkait pencegahan COVID-19 yang semula skor rata-rata 65, namun meningkat menjadi skor rata-rata 85 dengan nilai minimal 70 dan nilai maksimal 95. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan masyarakat telah tercapai. Tercapainya tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari kemampuan beradaptasi situasi yang dialami masyarakat saat ini, ancaman penyakit COVID-19 yang menyebar dengan cepat dan sangat mudah.¹³

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan adalah dukungan keluarga. Berdasarkan dari sumber atau acuan kesehatan menunjukkan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan capaian tujuan program pengobatan yang ditetapkan.¹⁰ Mughni (2020) menjelaskan bahwa fungsi keluarga dalam kesehatan merupakan unit fundamental yang dapat meningkatkan, mengabaikan, mempengaruhi, atau mencegah kualitas kesehatan individu suatu keluarga dalam rangka meningkatkan dan mencegah penyakit. Selain itu, salah satu fungsi keluarga adalah fungsi kesehatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan keluarga setinggi-tingginya, dengan tujuan merawat anggota yang sakit melalui pencegahan sekaligus dukungan keluarga.²²

Ali (2010) membahas sejauh mana kebutuhan keluarga untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, mengambil keputusan, memberikan pelayanan kesehatan keluarga, dan menjaga kondisi lingkungan rumah yang mendukung kesehatannya, mengatakan bahwa kemampuannya dalam mengelola kesehatannya sangat penting. Membina hubungan dengan keluarga dan fasilitas kesehatan.²³ Dukungan keluarga menurut asumsi peneliti merupakan bentuk dukungan yang dapat

diberikan melalui perhatian, kasih sayang, empati, dan minat pasien sehingga pasien merasa berarti dan dicintai, sehingga peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan nilai plus bagi perilaku terapeutik. efek dari keluarga juga sebagai supervisor pasien dan dapat memantau pasien selama pengobatan.

Makna Singkatan (*Abbreviations*)

CFR	: Case Fatality Rate
COVID-19	: Corona Virus Disease 2019
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
OR	: Odds Ratio
RSDC	: Rumah Sakit Darurat Khusus COVID-19
SPSS	: Statistical Program for Social Science

Persetujuan Etik

Penelitian ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pasien, Peran Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Bagi Pasien COVID-19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2021” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Nomor: 1881/Sket?Ka-Dept/RE/STIKIM/IX/2021.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Sioharmonis Gulo sebagai author.

References

1. Valerisha A., Putra MA. Pandemi Global COVID-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? J Ilmu Hubungan Internasional. 2020: 0(0): 131-7.
2. Sukur Moch Halim, Kurniadi B., Haris. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. J Inicio Legis (Internet). 2020: 1(1): 1-17. Available From: <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/download/8822/4912>
3. Setyaningrum W., Yanuarita HA. Pengaruh COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. 2020: 4(4).
4. Kementerian Kesehatan RI. Situasi Terkini perkembangan Corona Virus Disease (COVID-19). 2021:1-4.
5. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Analisis Data COVID-19 Indonesia Update Per 01 Agustus 2021.
6. World Health Organization. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. World Heal Organ. 2020: (April): 1-6.
7. Afrianti N., Rahmiati C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. J Ilmu STIKES Kendal. 2021: 11(1): 113-24.
8. Setiadi AP., Wibowo YI., Halim S V., Brata C., Presley B., Setiawan E. Tata Laksana Terapi Pasien Dengan COVID-19: Sebuah Kajian Naratif. Indones J Clin Pharm. 2020: 9(1): 70.
9. Sari DP., Atiqoh NS. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. Infokes J Ilmu Rekam Medis Dan Inform Kesehat. 2020: 10(1): 52-5.
10. Pamungkas R. Agung, Rohimah S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada

- Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Keperawatan*. 2020: 2(1): 9-18.
11. Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Undang Republik Indones. 2014: (1).
 12. Kundari NF., Hanifah W., Azzahra GA. Hubungan Dukungan Sosial Dan Keterpaparan Media Sosial Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. 2020: (May): 281-94.
 13. Alvita GW., Hartini S., Winarsih BD. Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan COVID-19. 2021: 4(1): 10-20.
 14. Saragih M., Silitonga E., Sinaga TR., Mislika M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19 Di Program Studi Ners Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. 2021: 7(1): 73-7.
 15. Heryana A. Analisis Data Penelitian Kuantitatif Analisis Data. Penerbit Erlangga, Jakarta. 2020: (June).
 16. Kadir. Statistika Terapan. Jakarta: Rajawali Pers: 2016. 558 p.
 17. Negara IC. Penggunaan Uji Chi-Square Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS Di Provinsi DKI Jakarta. *Pros Semin Nas Mat dan Ter*. 2018: 1-8.
 18. Sinuraya RK., Destiani DP. Medication Adherence Among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesia J Clin Pharm*. 2018: 7(2): 124-33.
 19. Susilowati D., Indah MF., Agustina N. Hubungan Pengetahuan Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola. 2020: 4(3): 244-53.
 20. Mona N. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *J Sosial Hum Terap*. 2020: 2(2): 117-25.
 21. Herawati C, Indragiri S, Yasinta. *The Indonesian Journal of Public Health*. *J Kesehat Masyarakat Indonesia*. 2021: 16(1): 52-9.
 22. Ashidiqie MLII. Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM J Sosial Dan Budaya Syar-i*. 2020: 7(8): 911-22.
 23. Abidin AZ., Julianto EK., Insan S., Husada C. Pencegahan Penularan COVID-19 Bagi Lansia Di Desa. *STIKes Insa Cendekia Husada Bojonegoro*. 2020: 1-9.

*) Original Article

--- ISJMHS ---